

**PENGARUH *PEER TO PEER LENDING* DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI
KOTA SEMARANG**

Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :
Vera Alfina Arfianti
Nim : 31402100109

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *PEER TO PEER LENDING* DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA SEMARANG**

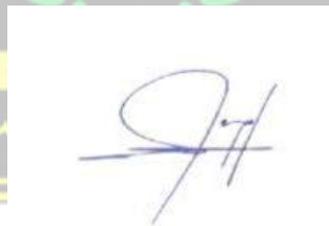
Disusun Oleh :

Vera Alfina Arfianti
NIM : 31402100109

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan
siding panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 26 Mei 2025

Pembimbing



Sutapa, S.E., M.Si, Akt

NIK.211496007

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *PEER TO PEER LENDING* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh :

Vera Alfina Arfianti
31402100109

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi

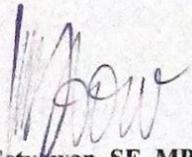
Program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

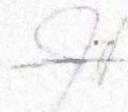
Susunan pembimbing

Reviewer

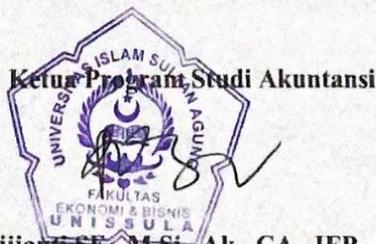
Pembimbing



Hendri Setyawan, SE.,MPA
NIK.0621018204



Sutapa, S.E., M.Si, Akt
NIK.211496007



Provita Wijianti SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP., PhD

NIK.211403012

PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Vera Alfina Arfianti
NIM : 31402100109
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEER TO PEER LENDING DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA SEMARANG”** merupakan karya penelitian sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara tidak sesuai atau tradisi keilmuan. Penelitian siap menerima saksi apabila di kemudian ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian.

Semarang, 25 Mei 2025

Yang Menyatakan


Vera Alfina Arfianti
3140210010

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vera Alfina Arfianti

NIM : 31402100109

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul :

“ PENGARUH *PEER TO PEER LENDING* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA SEMARANG “

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksekutif untuk disimpan, diahli mediakan, dikelola dalam pengkala data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini yang buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya tulis ilmiah ini. Maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 25 Mei 2025

Yang memberikan pernyataan

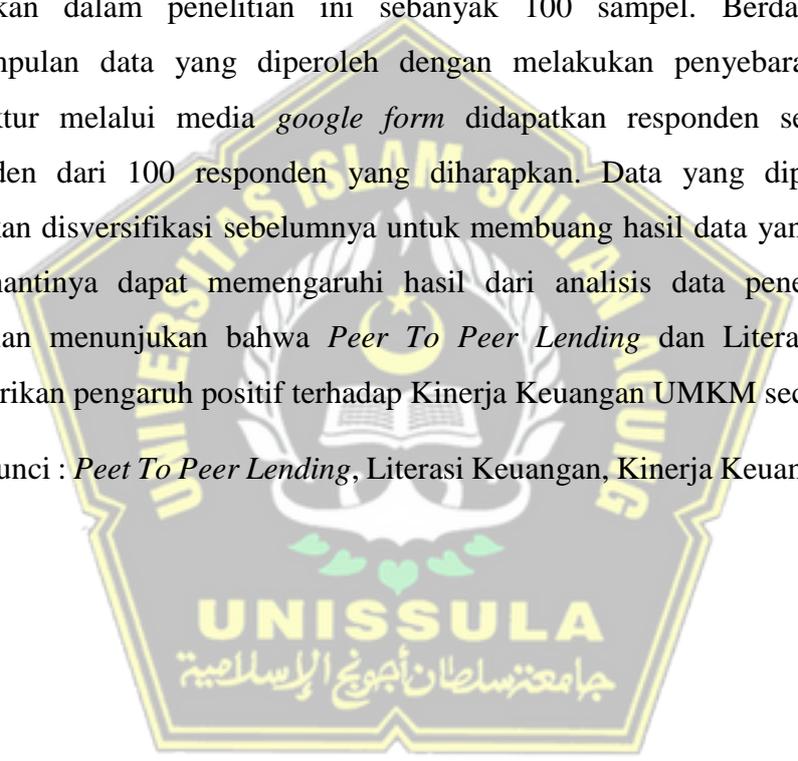


Vera Alfina Arfianti
31402100109

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mencari tahu Pengaruh *Peer To Peer Lending* dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Kota Semarang yang ditujukan kepada pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Populasi pada penelitian ini adalah 3.291 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner terstruktur melalui media *google form* didapatkan responden sebanyak 105 responden dari 100 responden yang diharapkan. Data yang diperoleh telah dilakukan disversifikasi sebelumnya untuk membuang hasil data yang tidak valid yang nantinya dapat memengaruhi hasil dari analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peer To Peer Lending* dan Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM secara parsial.

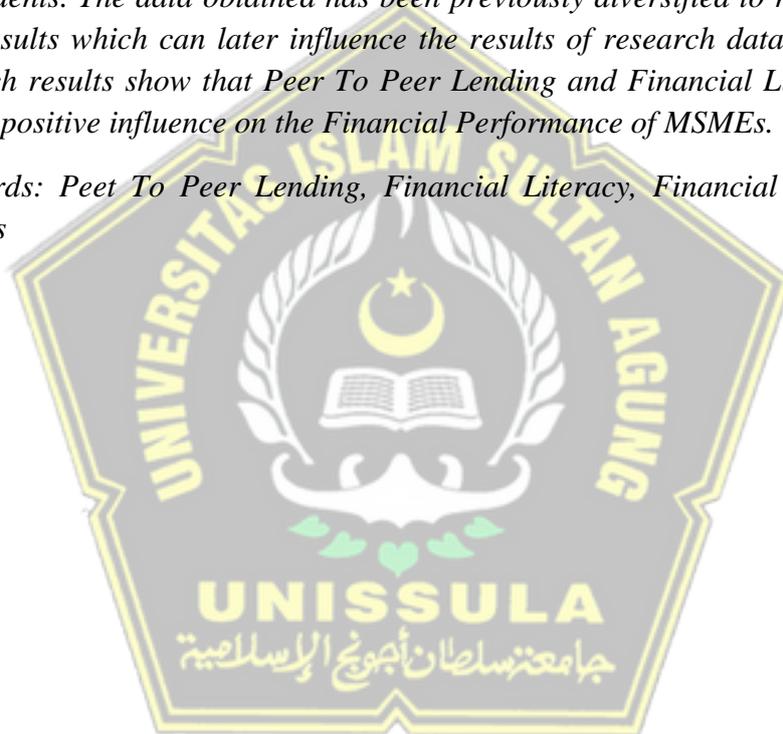
Kata Kunci : *Peet To Peer Lending*, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM



ABSTRACT

This research aims to find out the influence of peer to peer lending and financial literacy on the financial performance of MSMEs in the city of Semarang. This research was carried out throughout the city of Semarang aimed at MSMEs. The research method used in this research is a quantitative method by distributing questionnaires which are measured using a Likert scale. The population in this study was 3,291 while the sample used in this study was 100 samples. Based on the results of data collection obtained by distributing structured questionnaires via Google Form media, 105 respondents were obtained from the expected 100 respondents. The data obtained has been previously diversified to remove invalid data results which can later influence the results of research data analysis. The research results show that Peer To Peer Lending and Financial Literacy have a partial positive influence on the Financial Performance of MSMEs.

Keywords: Peet To Peer Lending, Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs



KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis (Proposal Penelitian) dengan judul **“Pengaruh *Peer to peer lending* dan Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Di Kota Semarang”**. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tuju kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyو S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Sutapa, S.E., M.Si.,Akt selaku Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan serta arahan hingga terselesaikannya skripsi ini. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proposal penelitian ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.

5. Cinta pertama dan Panutanku, Ayahanda Warto, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Pintu surgaku, Ibunda Sumarsi, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta kepada dan memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Kepada Adik tercinta, Mawar Nur azizah yang selalu memberi semangat penulis untuk menyelesaikan penelitian ini sampai akhir.
8. Keluarga besar Bapak Warto dan Ibu Sumarsi yang memberikan motivasi, semangat, kasih sayang serta do'a.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan penulis, Uli, Tasya, Nurul, Olif, Wajiha, Inaratul, Indah, sebagai tempat bertukar pikiran selama proses penyusunan skripsi ini dengan baik.
10. Tidak lupa kepada diri saya sendiri, Vera Alfina Arfianti. Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas semua usaha dan kerja keras yang telah dilakukan selama proses penulisan skripsi ini. Setiap tantangan yang dihadapi dan setiap malam yang dilalui tanpa tidur adalah bagian dari perjalanan yang membentuk saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan disiplin. Saya bangga atas komitmen dan ketekunan yang ditunjukkan, serta kemampuan untuk terus melangkah

meski dalam situasi sulit. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk meraih impian yang lebih besar di masa depan.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian..... | 8 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1. Teori Resource Based View (RBV) | 10 |
| 2.2. Variabel Penelitian..... | 14 |
| 2.2.1 <i>Peer to peer lending</i> | 14 |
| 2.2.2 Literasi keuangan..... | 15 |
| 2.2.3 Kinerja keuangan..... | 15 |
| 2.3. Penelitian Terdahulu | 16 |
| 2.4. Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis..... | 18 |
| 2.4.1. Kerangka Penelitian..... | 18 |
| 2.4.2. Pengembangan Hipotesisi | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 22 |
| 3.2. Populasi dan Sampel..... | 23 |
| 3.2.1 Populasi | 23 |
| 3.2.2 Sampel..... | 23 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data..... | 24 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| 3.4.1. Kueisoner..... | 25 |
| 3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 25 |
| 3.6. Teknik Analisis | 26 |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 27 |
| 3.6.2 Uji Kualitas Data | 27 |
| 3.6.3 Uji Asumsi Klasik | 29 |
| 3.6.4 Uji Regresi Linier Sederhana | 30 |
| 3.6.5 Uji Goodness of fit | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 34 |
| 4.2. Deskripsi Karakteristik Responden..... | 35 |
| 4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 35 |
| 4.2.2. Karakteristik Berdasarkan Usia Bisnis..... | 35 |
| 4.3. Analisis Deskripsi Variabel | 36 |
| 4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel <i>Peer to peer lending</i> (P2P) | 36 |
| 4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel literasi Keuangan..... | 38 |
| 4.3.3 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan..... | 39 |
| 4.4. Uji Kualitas Data..... | 39 |
| 4.4.1. Uji Validitas..... | 39 |
| 4.4.2. Uji Reliabilitas..... | 40 |
| 4.5. Uji Asumsi Klasik..... | 41 |
| 4.5.1. Uji Normalitas | 41 |
| 4.5.2. Uji Multikolinieritas | 41 |
| 4.5.3. Uji Heteroskedastisitas | 42 |
| 4.6. Analisis Regresi Linier Sederhana..... | 42 |

| | |
|--|----|
| 4.7. Uji Uji Goodness of fit..... | 43 |
| 4.7.1 Uji F..... | 43 |
| 4.7.2 Uji Koefisien Determinasi..... | 44 |
| 4.7.3 Uji Hipotesis..... | 44 |
| 4.8. PEMBAHASAN..... | 46 |
| 4.8.1 Pengaruh <i>peer to peer lending</i> terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang..... | 46 |
| 4.8.2 Pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang..... | 48 |
| BAB V PENUTUP..... | 50 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 50 |
| 5.2. Implikasi..... | 51 |
| 5.3. Keterbatasan..... | 51 |
| 5.4. Agenda Penelitian Mendatang..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 53 |
| LAMPIRAN..... | 56 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian terdahulu..... | 16 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 25 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Pemikiran..... 18



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam kerangka model ekonomi kerakyatan yang diprioritaskan untuk memajukan perekonomian bangsa. Sektor UMKM memainkan peran penting baik di tingkat nasional maupun lokal di Indonesia. Sektor ini banyak diadopsi karena pengelolaannya yang mudah dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, tanpa memerlukan investasi finansial yang besar. Menurut data yang disediakan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2023, jumlah total UMKM mencapai 65,5 juta. UMKM ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sebesar 61% atau sekitar 9.580 triliun rupiah.

Di Semarang UMKM memainkan peran kunci dalam mendukung ekonomi kota dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang mencerminkan keragaman budaya lokal. Semarang menjadi tempat berkembangnya UMKM yang berfokus pada sektor kuliner, kerajinan tangan, dan teknologi, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga menarik minat pengunjung dan wisatawan. Beragam UMKM di Semarang, dari sektor kuliner hingga perdagangan dan jasa, memperkaya pasar dengan produk inovatif dan memelihara kekayaan budaya lokal melalui usaha kecil yang sering kali mengusung keunikan tradisional.

Kota Semarang memiliki jumlah UMKM yang besar yakni hampir 29,933 menurut data dari website Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Jawa

Tengah. Peningkatan jumlah pelaku UMKM yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang menarik berbagai pihak untuk menyelenggarakan berbagai agenda untuk UMKM seperti membuat pelatihan maupun mengadakan pameran untuk UMKM. Agenda tersebut ditunjukkan agar UMKM memiliki banyak pengetahuan untuk mengelola usaha agar bertahan pada masa kini, termasuk bagaimana UMKM harus bisa melakukan transformasi digital terhadap usahanya.

Meskipun jumlah UMKM cukup besar, sektor ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal akses ke lembaga keuangan formal dan konvensional seperti perbankan. Berkembangnya jumlah UMKM dan dengan adanya dukungan pemerintah tidak sejalan dengan kenyataan yang ada. Masih banyak hambatan dan masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Belum meratanya peningkatan kualitas, efisiensi kinerja para pelaku UMKM, kesulitan pemasaran, keterbatasan modal finansial, keterbatasan SDM, permasalahan bahan baku dan keterbatasan teknologi tetap saja menjadi kendala pengembangan yang menyebabkan lambatnya peningkatan dari segi produktifitas dan kinerja keuangan. Menurut Tambunan (2022), kendala yang umumnya dialami oleh UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja yang tidak dibayar (Musdalifa et al., 2021).

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari permasalahan modal usaha. Banyak pelaku usaha yang mengeluh akan susahny mendapatkan permodalan, karena

akses dalam mendapatkan modal usaha sangat susah. Akses UMKM terhadap kredit masih cukup rendah, hanya sekitar 13% UMK yang memperoleh kredit dari lembaga keuangan formal (BPS, 2018). Kurangnya kredit investasi dan ketatnya persyaratan untuk mendapatkan dana kredit usaha menjadi penyebabnya. Sebagaimana hambatan terkait akses permodalan tersebut, diperlukan upaya untuk menyediakan alternatif skema pembiayaan bagi UMKM salah satunya melalui *peer to peer lending* .

Peer to peer lending adalah sebuah mekanisme pembiayaan di mana individu atau lembaga dapat meminjamkan uang langsung kepada peminjam melalui platform online, tanpa melibatkan bank atau lembaga keuangan tradisional. Model ini memungkinkan pemberi pinjaman memperoleh imbal hasil dari bunga yang dibayar oleh peminjam, sementara peminjam dapat mengakses dana dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan lebih mudah dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Meskipun memberikan manfaat berupa biaya transaksi yang lebih rendah dan akses pembiayaan yang lebih inklusif, *peer to peer lending* juga mengandung risiko, seperti risiko gagal bayar dari peminjam. Penelitian oleh Müller dan Ewert (2019) menunjukkan bahwa pasar *peer to peer lending* dapat memperluas akses keuangan, tetapi tetap memerlukan regulasi yang ketat untuk mengelola risiko yang ada (Müller & Ewert, 2019). Di Indonesia, *peer to peer lending* sangat diminati masyarakat karena berbagai alasan, antara lain kemudahan dan jangka waktu pencairan dana yang singkat. Terbukti pada tahun 2022 akan ada 169,6 juta unduhan aplikasi pinjol di Indonesia. Jumlah rekening pinjaman aktif di Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, dengan jumlah rekening penerima

pinjaman aktif mencapai 12,88 juta rekening. Sedangkan total penerima pinjaman di luar Pulau Jawa sekitar 4,43 juta rekening. Hingga April 2023, terdapat sekitar 17 juta entitas penerima pinjaman online (pinjol) di seluruh Indonesia, dengan nilai pokok atau sisa pinjaman sebesar Rp50,5 triliun. Pada Juli 2023, jumlah rekening pinjaman aktif yang menerima pinjaman mencapai 20,35 juta unit. Hingga saat ini, sudah 64,8 juta masyarakat Indonesia yang meminjam uang ke Pinjol, total penyaluran pinjaman mencapai Rp 221,56 triliun. Penelitian sebelumnya mengenai *Fintech* di Indonesia berkembang cukup pesat. Pinjaman *peer to peer lending* adalah jenis *fintech* yang paling populer. Tercatat tiga tiga perusahaan starup yang memiliki pangsa pasar cukup tinggi yaitu amantha, modalku dan investree, hal ini dikarenakan besarnya permintaan pembiayaan usaha.

Selain permasalahan tersebut para UMKM juga mengalami kekurangan dalam hal literasi keuangan, yang mana hal ini perlu dipahami dan diterapkan dalam bisnis mereka, supaya usahanya bisa terus berkembang. Pentingnya literasi keuangan dikarenakan permasalahan literasi keuangan masih banyak di temukan di lapangan. Hal ini berdasarkan hasil survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Nasional Keuangan (SNLIK) tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Indeks Literasi Keuangan di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 38,03% dari sebelumnya yaitu 29,66% pada tahun 2016. Artinya berdasarkan data tersebut menunjukkan hanya 38,03% masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik. Namun khusus pada sektor UMKM, Menurut hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan OJK tahun 2016 tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM hanya sebesar 15,68%.

Jika permasalahan terkait *peer to peer lending* dan literasi keuangan terus berlangsung di UMKM, dampak negatif yang signifikan dapat terjadi. UMKM mungkin mengalami pengelolaan utang yang tidak efisien dan perencanaan keuangan yang buruk, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam pembayaran cicilan, utang macet, dan bahkan kebangkrutan. Tanpa literasi keuangan yang memadai, UMKM berisiko memilih produk pinjaman yang tidak menguntungkan atau menghadapi beban bunga tinggi, mengakibatkan krisis likuiditas dan membatasi kemampuan mereka untuk beroperasi dengan baik. Dampak ini juga dapat menghambat pertumbuhan dan ekspansi usaha, menyebabkan kehilangan peluang pasar dan inovasi. Selain itu, reputasi UMKM dapat merosot, mengurangi kepercayaan investor dan pihak ketiga, serta berpotensi mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi lokal dan pengurangan lapangan kerja. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan mereka dan mendapatkan dukungan tambahan agar dapat mengelola pinjaman *peer to peer lending* dan keuangan mereka dengan lebih efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru-Kristanto (2022), mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian Nita Octaviana (2023), mengatakan literasi keuangan dan *peer to peer lending* terpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Basongan et al. (2023), mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kualitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Musdalifa (2021), mengatakan bahwa *peer to peer lending* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *peer to peer lending* dan literasi keuangan sudah pernah dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu akan tetapi masih sedikit yang membahas permasalahan tersebut di Jawa Tengah khususnya pada UMKM Kota Semarang. Selain itu, pada penelitian terdahulu pada umumnya membahas tentang pengaruh *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) menggunakan kinerja keuangan UMKM. Perbedaan antara kinerja UMKM dan kinerja keuangan UMKM yaitu, kinerja UMKM mencakup keseluruhan efektivitas dan efisiensi operasional, termasuk pertumbuhan penjualan, inovasi produk, dan dampak sosial, sedangkan kinerja keuangan UMKM lebih fokus pada kesehatan finansial usaha, yang diukur melalui profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Keduanya saling terkait; misalnya, inovasi yang berhasil dapat meningkatkan penjualan dan, pada gilirannya, mendukung profitabilitas. Oleh karena itu, meskipun kinerja UMKM melibatkan aspek yang lebih luas, kinerja keuangan memberikan gambaran jelas tentang kondisi finansial yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Beatrix Adonia Talakua (2023), penelitian ini menambah variabel literasi keuangan dengan alasan guna meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, menghubungkan tingkat literasi keuangan dengan keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk penggunaan *Peer to peer lending*. Kedua, pada objek penelitian dan tahun penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan objek penelitian UMKM sektor kuliner di Kota

Semarang tahun 2025. Berdasarkan uraian latar belakang, dengan ini melihat hasil pemaparan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Hal ini mendorong kembali untuk meneliti **“pengaruh *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Di Kota Semarang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan terkait *peer to peer lending* dan literasi keuangan di UMKM terus berlanjut, dan dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan mereka. Ketidakmampuan dalam mengelola utang dan perencanaan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kesulitan dalam pembayaran cicilan, utang macet, dan bahkan kebangkrutan, yang semuanya berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Tanpa literasi keuangan yang memadai, UMKM berisiko memilih produk pinjaman yang tidak menguntungkan atau terjebak dalam beban bunga tinggi, yang dapat mengakibatkan krisis likuiditas. Krisis ini membatasi kemampuan UMKM untuk beroperasi secara efisien dan mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan dan penggunaan yang bijak dari *peer to peer lending* menjadi sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Oleh karena itu, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Pengaruh *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang.”** Penelitian ini bertujuan untuk memahami

bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi kesehatan finansial dan pertumbuhan UMKM di wilayah kota Semarang.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *peer to peer lending* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis dan pembaca, terutama dalam memahami permasalahan terkait *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan informasi untuk mereka yang melakukan penelitian lebih lanjut dan memberikan kontribusi pada studi tentang objek ini.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam sektor UMKM, serta memberikan wawasan penting tentang hubungan *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana *peer to peer lending* memberikan alternatif sumber modal bagi UMKM, meningkatkan akses mereka terhadap pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan ekspansi usaha.
 - b. Hasil penelitian dapat mendorong dan edukasi tentang literasi keuangan bagi pemilik UMKM, membantu mereka dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti budgeting dan perencanaan investasi, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan usaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan teori yang berkaitan dengan variabel variabel penelitian, terdapat pula teori yang akan menjadi dasar penjelasan mengenai *peer to peer lending* , literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.

2.1.1. Teori Resource Based View (RBV)

Resource Based View pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984), dimana *Teori Resource Based View* dikenali sebagai sebuah teori yang melihat kemampuan UMKM dalam mengeksploitasi sumberdaya internal untuk memunculkan keunggulan bersaing. Sumberdaya internal perusahaan yang terdiri dari semua aset, kapabilitas, kompetensi, proses organisasi, informasi, dan pengetahuan dapat dikendalikan oleh UMKM guna mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan (Paulus & Murdapa, 2016).

Teori Resource Based View membahas tentang bagaimana sebuah UMKM dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berdasarkan sumberdaya yang mereka miliki. UMKM dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan cara menerapkan strategi yang mengeksploitasi kekuatan internal mereka, tanggap terhadap peluang yang ada di lingkungan sekitar, dan menetralkan ancaman eksternal serta menghindari kelemahan internal (Sianipar et al., 2024). Asumsi dari *Teori*

Resource Based View (RBV) yaitu mengenai bagaimana suatu UMKM dapat bersaing dengan UMKM lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki UMKM yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan UMKM dalam mencapai keunggulan UMKM. Suatu UMKM yang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang menjadi kelebihan dari UMKM tersebut dibandingkan dengan UMKM lainnya. Keunggulan tersebut dapat berupa profitabilitas UMKM yang baik serta kinerja karyawan UMKM yang baik.

Teori *Resource Based View* (RBV) menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas unik yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam konteks *peer to peer* (P2P) lending, platform *peer to peer lending* dapat dilihat sebagai entitas yang memanfaatkan sumber daya tertentu, seperti teknologi yang inovatif, data analitik untuk penilaian risiko, dan jaringan pengguna yang luas, untuk menciptakan nilai tambah. Sumber daya ini memungkinkan mereka untuk menawarkan layanan yang lebih efisien dan transparan dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional, serta meningkatkan pengalaman pengguna.

Teori Resource-Based View (RBV) dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM. Menurut RBV, keunggulan kompetitif suatu organisasi bergantung pada sumber daya dan kapabilitas unik yang dimilikinya. Dalam konteks UMKM, sumber daya ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan akses

terhadap modal. *Peer to peer lending* menyediakan alternatif pembiayaan yang lebih fleksibel dan cepat dibandingkan dengan sumber pembiayaan tradisional. Dengan memanfaatkan platform ini, UMKM dapat memperoleh modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha, melakukan investasi, dan meningkatkan operasional. Akses yang lebih baik terhadap modal melalui *peer to peer lending* membantu UMKM meningkatkan likuiditas, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dan menghindari masalah keuangan. Jika UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, mereka juga dapat mengelola utang secara lebih efisien, memilih produk pinjaman yang sesuai, dan mengurangi risiko utang macet serta pembayaran bunga yang tinggi. Selain itu, dukungan finansial yang memadai mendorong UMKM untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan produk, yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan mereka. Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang dapat dipahami sebagai upaya untuk menggali bagaimana sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh UMKM dapat dimanfaatkan untuk mencapai kinerja yang lebih baik melalui mekanisme *peer to peer lending*. Dengan mengoptimalkan kapabilitas tersebut, platform *peer to peer lending* dapat membedakan diri dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan peminjam dan pemberi pinjaman, sehingga memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar.

Teori *Resource Based View* (RBV) dapat diterapkan pada variabel literasi keuangan dengan menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan sebagai sumber daya strategis. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik, seperti investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan pensiun. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi kapabilitas yang mendukung kesejahteraan ekonomi, karena individu yang terampil dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan lebih efektif, termasuk dalam memilih platform *peer to peer lending* yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teori *Resource Based View* (RBV) memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dalam konteks ini, literasi keuangan dapat dianggap sebagai salah satu kapabilitas penting yang dimiliki oleh UMKM. Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti manajemen utang, perencanaan anggaran, dan investasi, memungkinkan UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam mengelola sumber daya mereka. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, UMKM dapat memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal, menghindari kesalahan dalam pengelolaan utang, dan memilih produk pinjaman yang tepat. Hal ini berdampak langsung pada kinerja keuangan, karena UMKM yang terampil dalam pengelolaan keuangan cenderung mengalami peningkatan likuiditas, profitabilitas, dan daya saing. Oleh karena itu,

penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dapat dilihat sebagai upaya untuk mengeksplorasi bagaimana kapabilitas ini, sebagai bagian dari sumber daya yang dimiliki, dapat mendorong keberhasilan dan pertumbuhan UMKM di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga dapat meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan pasar keuangan secara keseluruhan, menjadikan literasi keuangan sebagai sumber daya yang krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi individu dan masyarakat.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1 *Peer to peer lending*

Peer to peer lending merupakan sebuah layanan digital yang diselenggarakan untuk mempertemukan dua pihak yaitu pemilik dana dengan penerima dana yang sedang membutuhkan modal untuk usahanya (Syarifah, 2019). Dengan kata lain penerima dana meminjam sejumlah dana dari pemilik modal melalui platform layanan *peer to peer lending* lending untuk biaya modal usaha. *Peer to peer lending* terbagi menjadi 2 sistem dalam operasionalnya yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Kedua operasional tersebut tetap sama dengan mempertemukan pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana namun pada sistem konvensional menerapkan prinsip bunga didalamnya, sedangkan pada sistem syariah tidak ada prinsip bunga dan menghindari dari adanya kegiatan gharar, maysir, serta jual beli yang tidak jelas (Syarifah, 2019).

2.2.2 Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah konsep pemahaman mengenal produk dan konsep keuangan dengan bantuan *informasi* dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Wicaksono, 2015). Literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell dalam Ta'dung & Filadelvia (2023) merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan memahami bagaimana merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat dan efisien. Tujuan utama literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Juwita, 2017). Merujuk pada penelitian Chen dan Volpe dalam Latifiana (2017), literasi keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu: 1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Pengelolaan kredit 3. Pengelolaan tabungan dan investasi 4. Manajemen resiko.

2.2.3 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik (Ramos, 2016). Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi dalam (Sudiyono et al., 2022), merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dari beberapa defenisi menurut para ahli terkait kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas. Menurut Fahmi (2014) Tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum terdiri dari lima tahapan yaitu sebagai berikut: 1. Meriview laporan keungan 2. Melakukan perhitungan 3. Membuat perbandingan 4. Melakukan penafsiran 5. Mencari dan memberikan solusi dari permasalahan yang ditentukan (Basongan et al., 2023).

2.3. Penelitian Terdahulu

Ada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *peer to peer lending* , literasi keuangan dan kinerja keuangan. Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

| NO | NAMA PENULIS DAN TAHUN | JUDUL | HASIL |
|----|--|---|--|
| 1 | Beatrix Adonia Talakua, Micrets Agustina Silaya (2023) | Pengaruh <i>Peer to peer lending</i> terhadap kinerja UMKM Kota Ambon | 1. Pembiayaan peer to peer di Pada UMKM di Kota Ambon berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM |
| 2 | Yolan Basongan (2023) | Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada | 1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM salon di Toraja Utara. |

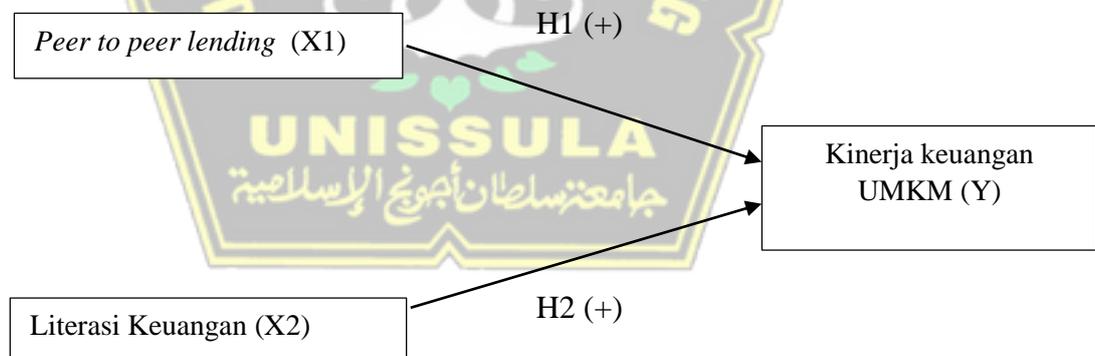
| | | | |
|---|--|---|--|
| | | UMKM salon Di Toraja Utara | 2. Kualitas manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM salon di Toraja Utara. |
| 3 | Nita Octaviana, S Hermuningsih, R Rinofah (2023) | Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM salon Di Toraja Utara | <ol style="list-style-type: none"> 1. literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan 2. <i>Fintech peer to peer lending</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Payment gateway berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan |
| 4 | R. Heru Kristanto HC (2022) | Peran Literasi Keuangan, Akses Keuangan, Sikap Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan. Studi Tentang UKM Di Jogjakarta | <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Akses keuangan memediasi dampak literasi keuangan terhadap kinerja keuangan 3. Sikap risiko keuangan memediasi dampak literasi keuangan |
| 5 | Musdalifa, Ifayani, Haanurat Nasrullah (2021) | Pengaruh pengelolaan keuangan dan penggunaan p2p lending terhadap modal usaha serta kinerja keuangan umkm makassar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan peer to peer di Pada UMKM di Kota Ambon berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM 2. Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 3. <i>Peer to peer lending</i> tidak berpengaruh |

| | | | |
|--|--|--|---------------------------|
| | | | terhadap kinerja keuangan |
|--|--|--|---------------------------|

2.4. Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berupa gambar skema yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Peer to peer lending* dan Literasi keuangan. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka Penelitian

Pengaruh *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

2.4.2. Pengembangan Hipotesisi

Berdasarkan Landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Peer to peer lending* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Secara teoritik, *Peer to peer lending* merupakan suatu platform *Fintech* yang menawarkan pinjaman modal atau pembiayaan secara online. Besarnya kebutuhan dana di Indonesia menjadikan platform *Peer to peer lending* memiliki perkembangan yang pesat dibanding platform *fintech* lainnya. Hal ini berpengaruh terhadap UMKM yang saat ini memerlukan bantuan dana serta pasar di dunia digital. Menurut data Bank Indonesia masih terdapat 50% - 70% UMKM yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan (Rizal, 2019). Sulitnya mendapatkan pembiayaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, oleh karena itu, platform *fintech* saat ini yaitu *Peer to peer lending* dapat membantu memberikan solusi untuk permasalahan pembiayaan bagi UMKM.

Pembiayaan *fintech* melalui *peer to peer lending* memudahkan pelaku UMKM di Ambon mengakses modal, meningkatkan modal kerja, dan memperbaiki kualitas serta kuantitas produksi. Hal ini mendukung investasi dalam peralatan, perluasan pemasaran, dan inovasi produk, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan, dan profitabilitas UMKM. Dengan demikian, pembiayaan P2P lending

berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Ambon (Beatrix Adonia Talakua, 2023).

Pembiayaan melalui *Peer to peer lending* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan peningkatan akses modal yang lebih mudah dan cepat, yang memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki profitabilitas dan likuiditas.

H1: *Peer to peer lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

b. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Komponen penting dari pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan adalah literasi keuangan, menurut Kerangka Penilaian Literasi Keuangan (OECD INFE, 2012). Hal ini sejalan dengan Pusporini (2020) yang mengemukakan bahwa pentingnya literasi keuangan untuk meraih kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Romain et al. (2021) dan Wulandari (2019) menunjukkan pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk memahami bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kinerja usaha.

Anggraeni (2015) juga mengemukakan literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta

mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan proses analisis dan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, variabel dan indikator, serta teknik analisis data.

3.1. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan untuk memperkuat pengetahuan yang ada atau menyangkal teori yang diajukan sebelumnya. Penelitian ini mengadopsi perspektif perkembangan ilmu pengetahuan post-positivis dan menerapkan pendekatan kuantitatif yang menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang menggunakan data statistik sebagai dasarnya (Emzir, 2018).

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksplanatory research*. Ferdinand (2014) menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM bidang kuliner di Kota Semarang dengan jumlah 3.291 dari data UMKM Semarang tahun 2025.

3.2.2 Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (karakter) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun ilmiah (Sugiyono, 2013). Adapun jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini adalah beberapa dari populasi yang berjumlah kurang lebih 100 UMKM yang diperlukan peneliti sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh peneliti. Berikut pertimbangan dalam penelitian sampel pada penelitian ini :

1. UMKM yang memiliki lama usaha minimal 3 tahun keatas
2. UMKM yang memiliki jumlah karyawan minimal 2

Jumlah sampel diambil berdasarkan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3291}{1 + 3291 (10\%)^2}$$

$$n = 97,05$$

$$n = 100 \text{ UMKM}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Jumlah UMKM di Kota Semarang yaitu sebanyak 3.291 unit. Maka populasi $N = 3.291$ dengan asumsi tingkat kesalahan $e = 10\%$, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak $n = \frac{3.291}{1 + 3.291 (0,1)^2} = 97,05$ dibulatkan menjadi 100 pemilik UMKM di Kota Semarang. Jadi perhitungan tersebut untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 100 responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana metode ini menggunakan metode survei langsung dan data respon kuesioner yang

disebar peneliti kepada pelaku usaha kecil dan menengah sektor kuliner di Kota Semarang digunakan sebagai sampel penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Kueisoner

Menurut Sugiyono (2015) kuiesoner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan cara pada pemberian beberapa pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis penyebaran kueisoner kepada responden, pengukuran kueisoner dengan menggunakan skala likert sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| NO | Variabel Penelitian | Definisi Konsep | Indikator | Sumber |
|----|----------------------------------|---|--|----------------------------------|
| 1. | <i>Peer to peer lending</i> (X1) | <i>Peer to peer lending</i> merupakan pemberian pembiayaan yang dapat dilakukan secara tidak langsung/online, yaitu biasa dikatakan sebagai jembatan antara mereka yang membutuhkan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pembiayaan yang mudah 2. Meminimalisir waktu 3. Menambah produktifitas | Syariah dan Nofa Syafitri (2021) |

| | | | | |
|----|------------------------|--|--|--------------------------------|
| | | pembiayaan dengan mereka yang kelebihan dana. | | |
| 2. | Literasi Keuangan (X2) | Literasi atau edukasi keuangan merupakan penguasaan mengenai pengetahuan dasar tentang keuangan, bagaimana cara mengelola sumber-sumber keuangan, menyalurkannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap keadaan serta bagaimana membaginya untuk dapat dimanfaatkan dengan baik dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Pengelolaan kredit 3. Pengelolaan tabungan dan investasi 4. Manajemen resiko | Latifiana (2017) |
| 3. | Kinerja Keuangan (Y) | Kinerja keuangan yaitu suatu hasil atau gambaran mengenai keberhasilan seseorang maupun perusahaan tentang hasil yang sudah dicapai berkat berbagai macam atau berbagai upaya dan aktifitas yang telah dikerjakan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan usaha 2. Pertumbuhan modal 3. Pertumbuhan pendapatan | Jubaedah, Rina Destiana (2018) |

3.6. Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan menggunakan aplikasi software Spss versi 22, yang meliputi analisis regresi berganda, analisis deskriptif, analisis kuantitatif, uji validitas, uji

reliabilitas, uji multikoloniaritas, dan uji heteroskedastisita. Uji normalitas, uji f, uji t.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan umum, melainkan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya. Analisis deskriptif melibatkan penyajian data dalam tabel, grafik, bagan, dan piktogram serta menghitung nilai rata-rata, maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif tidak menyeluruh dan tidak bertujuan untuk menggeneralisasi, sehingga tidak ada ruang untuk kesalahan.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang valid dan reliabel. Agar data yang akan digunakan valid dan reliabel maka diperlukan uji kualitas data. Terdapat dua konsep untuk mengukur kualitas data, antara lain yaitu :

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap nilai indikator dengan penjumlahan nilai indikator variabel. Hasil korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritis

pada tingkat signifikansi 0,05. Suatu pengukuran dikatakan sah apabila mengukur sarannya dengan jelas dan akurat. Berikut kriteria uji validasinya:

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kestabilan antara hasil pengamatan yang dilakukan didalam kuesioner pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut stabil atau konsekuen dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic dengan menggunakan alat uji SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuessioner adalah dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha dimana suatu kuesioner dikatakan reliable jika cronbach alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini adalah ulasan regresi sehingga mengetahui apakah data tidak mendapatkan masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan data terdistribusi normal. estimator yang sesuai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), yang artinya model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi penelitian. Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Uji Normalitas, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan (Muhamad Jusmansyah, 2020). Uji yang digunakan yaitu uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria dalam model regresi adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat data tidak terdistribusi normal/perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi si atas 0,05 maka data terdistribusi normal/tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

b. Uji Multikoloniaritas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Namun dalam regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas

dalam model regresi, penelitian ini menggunakan matriks korelasi variabel independen dan menghitung toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) dengan menggunakan software SPSS versi 22.

Terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen (biasanya 0,90 dalam data kami), yang menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Artinya nilai yang diperbolehkan adalah $> 0,10$, atau nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi. Apabila variansi sisa dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka dikatakan homoskedastik. Model regresi yang baik adalah homoskedastik atau non heteroskedastis. Dasar Analisa :

1. Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal ini menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika polanya tidak jelas dan titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memprediksi keadaan (kenaikan atau penurunan) suatu variabel terikat (baseline) ketika dua atau lebih variabel bebas dimanipulasi sebagai variabel

prediktor (kenaikan). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yaitu *Peer to peer lending* (X1) dan Literasi Keuangan (X2). Sedangkan Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Rumus Regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

X1 : Variabel *Peer to peer lending*

X2 : Variabel Literasi keuangan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *Peer to peer lending*

β_2 : Koefisien Regresi Literasi keuangan

e : error

3.6.5 Uji Goodness of fit

Menurut (Ghozali, 2018), Goodness of Fit dapat digunakan untuk mengevaluasi keakuratan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual. Hal ini dapat diukur secara statistik menggunakan nilai statistik f dan koefisien determinasi.

a. Uji Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam

menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. *Pvalue* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. *Pvalue* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

b. Uji Koefisien determinasi

Menurut (Ghozali, 2018:97) koefisien determinasi merupakan suatu koefisien yang di gunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika nilai koefisien korelasi sudah di ketahui maka untuk mendapatkan koefisien determinasi bisa di peroleh dengan mengkuadratkan. Apabila semakin besar dengan mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas relative besar terhadap variabel terikat. Apabila nilai adjusted negatif maka nilai akan dianggap nol (Ghozali, 2018:97).

c. Uji Hipotesis

Untuk mengentahui hipotesis dalam penelitian ini apakah variable bebas perpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t. Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara yaitu :

1. Dengan membandingkan thitung dan tabel
 - Jika, $-ttabel \leq thitung < ttabel$, sehingga H_0 diterima

- Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima
2. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
- Jika : $Sig \leq \alpha$, maka H_0 ditolak
 - Jika : $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Analisis Korelasi digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel. Dengan kata lain, analisis ini membantu kita memahami seberapa erat dua variabel berhubungan satu sama lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mendiskripsikan hasil analisis data dan pembahasan pada hasil penelitian ini meliputi analisis Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Sederhana, untuk menguji hasil angket dari responden sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan ke dalam penelitian ini melalui perhitungan menggunakan software SPSS.

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM dan diisi oleh para responden. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pengisian kuesioner yang dibagikan serta memberikan penjelasan kepada responden yang merupakan pelaku UMKM. Objek dari penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di sektor kuliner di Kota Semarang.

Hasil penyebaran kuesioner telah dilakukan, diperoleh data yang terlihat pada tabel berikut menunjukkan secara singkat mengenai jumlah dan tingkat pengembalian kuesioner yang dijawab oleh responden.

4.1 Tabel Hasil Penyebaran Kuesioner

| Keterangan | Jumlah |
|--------------------------------------|--------|
| Kuesioner yang disebar | 105 |
| Kuesioner yang tidak memenuhi syarat | 5 |
| Kuesioner yang digunakan | 100 |

Sumber : Olah data primer, 2025

4.2. Deskripsi Karakteristik Responden

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| 18-29Tahun | 28 | 28 % |
| 30-39 Tahun | 61 | 61 % |
| 40-49 Tahun | 11 | 11 % |
| >50 tahun | 1 | 1 % |
| Total | 100 | 100 % |

Sumber: Data Primer yang di olah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2.1 diperoleh hasil bahwa usia responden pelaku UMKM kuliner di Kota Semarang pada usia 18-29 tahun dengan banyak responden 29 orang dengan persentase 29%, selanjutnya pada usia 30-39 tahun sebanyak 61 orang dengan persentase 61% , pada usia 40-49 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 11%, lalu pada usia > tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

4.2.2. Karakteristik Berdasarkan Usia Bisnis

| Lama Usaha | Frekuensi | Persentase |
|------------|-----------|------------|
| 2-3 Tahun | 43 | 43 % |
| 6-10Tahun | 54 | 54 % |
| >10 Tahun | 4 | 4 % |
| Total | 100 | 100 % |

Sumber : Data primer yang diolah oleh, 2025

Berdasarkan tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa usaha bisnis pada pelaku UMKM di Kota Semarang terdapat 43 responden UMKM telah memiliki usahanya selama 2-3 tahun. lalu 54 responden UMKM telah

memiliki usahanya selama 6-10 tahun dengan persentase 54%, kemudian 4 responden pelaku UMKM telah memiliki usahanya >10 tahun dengan persentase 4%. Dimana dengan lama usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM didominasi pada usia usaha 6-10 tahun, lama usaha tersebut pelaku UMKM sudah memiliki stabilitas operasional dengan baik.

4.3. Analisis Deskripsi Variabel

4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel *Peer to peer lending* (P2P)

Variabel *peer to peer lending* dapat diukur menggunakan 3 indikator yaitu prosedur pembiayaan yang mudah, meminimalisir waktu, Menambah produktivitas.

| Indikator | Indikator | | | | | | | | | | Rata-rata | Kategori |
|--------------------------------|-----------------|----|----|----|---|----|----|-----|----|-----|-----------|----------|
| | STS | | TS | | N | | S | | SS | | | |
| | F | FS | F | FS | F | FS | F | FS | F | FS | | |
| Prosedur pembiayaan yang mudah | 3 | 3 | 3 | 6 | 8 | 24 | 48 | 192 | 38 | 190 | 4,16 | Tinggi |
| Meminimalisir waktu | 3 | 3 | 3 | 6 | 8 | 24 | 48 | 192 | 38 | 190 | 4,16 | Tinggi |
| Menambah Produktivitas | 0 | 0 | 7 | 14 | 9 | 27 | 38 | 152 | 46 | 230 | 4,23 | Tinggi |
| | Nilai Rata-rata | | | | | | | | | | 4,18 | Tinggi |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel *peer to peer lending* didapatkan hasil 4,18 atau tergolong dalam kategori tinggi alias baik. Pada indikator prosedur pembiayaan yang mudah memiliki nilai rata-rata sebesar 4,16 yang tergolong kedalam kategori baik, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM

, sudah memanfaatkan penggunaan *peer to peer landing (P2P)* yang baik sehingga pelaku UMKM dapat menggunakan *peer to peer landing (P2P)* yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan Kinerja Keuangan.

Tujuan dari analisis penjas adalah untuk mengidentifikasi tanggapan terhadap variabel untuk setiap responden Frekuensi kondisi untuk setiap variabel adalah variabel Literasi Keuaangan dan *peer to peer* terhadap kinerja keuangan, dengan frekuensi masing-masing variabel menjadi evaluasi tertinggi masing-masing. kemudian dibagi menjadi lima kategori (Anwar, 2014). Adapun kategori telah dikelompokan sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{k}$$

$$RS = \frac{(5-1)}{5}$$

$$RS = 0,80$$

Dimana:

RS = Rentan Skala

n = Skor Minimal

m = Skor Maksimal

k = Jumlah Kategori

berdasarkan hasil perhitungan kategori jawaban responden terhadap masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1,00 - 1,80 : Sangat rendah atau sangat tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel masih rendah maupun kecil

1,81 - 2,60 : Rendah atau tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masih rendah atau kecil

2,61 - 3,40 : Sedang atau cukup yang menunjukkan kondisi variabel yang sedang atau cukup

3,41 - 4,20 : Tinggi atau baik yang menunjukkan kondisi variabel yang tinggi alias baik.

4,21 - 5,00 : Sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan kondisi variabel sangat tinggi atau sangat baik.

4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel literasi Keuangan

| Indikator | Indikator | | | | | | | | | | Rata-rata | |
|------------------------------------|-----------|----|----|----|----|-----|----|-----|----|-----|-----------|--------|
| | STS | | TS | | N | | S | | ST | | | |
| | F | FS | F | FS | F | FS | F | FS | F | FS | | |
| Pengetahuan dasar pengelolaan | 1 | 1 | 12 | 24 | 17 | 51 | 46 | 184 | 24 | 120 | 3,80 | Tinggi |
| Pengelolaan Kredit | 1 | 1 | 15 | 30 | 49 | 147 | 25 | 100 | 25 | 125 | 4,03 | Tinggi |
| Pengelolaan tabungan dan investasi | 1 | 1 | 14 | 28 | 13 | 39 | 39 | 156 | 33 | 165 | 3,89 | Tinggi |
| Manajemen Risiko | 1 | 1 | 8 | 16 | 25 | 75 | 37 | 148 | 29 | 145 | 3,85 | Tinggi |
| Nilai Rata-rata | | | | | | | | | | | 3,89 | Tinggi |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan didapatkan hasil 3,89 atau tergolong dalam kategori tinggi alias baik. Pada indikator pengetahuan dasar pengelolaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,89 yang tergolong kedalam kategori tinggi, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM, sudah memiliki tingkat pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik sehingga

pelaku UMKM dapat memanfaatkan pengetahuan keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

4.3.3 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan

| Indikator | Indikator | | | | | | | | | | Rata-rata | |
|------------------------|-----------|----|----|----|----|----|----|-----|----|-----|-----------|--------|
| | STS | | TS | | N | | S | | ST | | | |
| | F | FS | F | FS | F | FS | F | FS | F | FS | | |
| Pertumbuhan Usaha | 0 | 0 | 4 | 8 | 14 | 42 | 43 | 172 | 39 | 195 | 3,79 | Tinggi |
| Pertumbuhan Modal | 0 | 0 | 4 | 8 | 16 | 48 | 43 | 172 | 37 | 185 | 4,13 | Tinggi |
| Pertumbuhan Pendapatan | 0 | 0 | 4 | 8 | 14 | 42 | 47 | 188 | 35 | 175 | 4,32 | Tinggi |
| Nilai Rata-rata | | | | | | | | | | | 4,08 | Tinggi |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel Kinerja Keuangan didapatkan hasil 4,08 atau tergolong dalam kategori tinggi alias baik. Pada indikator pertumbuhan usaha memiliki nilai rata-rata sebesar 4,08 yang tergolong kedalam kategori tinggi, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM, sudah memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga pelaku UMKM yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

4.4. Uji Kualitas Data

4.4.1. Uji Validitas

| Variabel | Indikator | Statistik Hitung | | Keputusan |
|-----------------------------------|-----------|------------------|---------|-----------|
| | | R hitung | R table | |
| <i>Peer to peer landing (P2P)</i> | X1.1 | 0,951 | 0,195 | Valid |
| | X1.2 | 0,951 | 0,195 | Valid |
| | X1.3 | 0,765 | 0,195 | Valid |
| Literasi Keuangan | X2.1 | 0,910 | 0,195 | Valid |
| | X2.2 | 0,926 | 0,195 | Valid |
| | X2.3 | 0,865 | 0,195 | Valid |
| | X2.4 | 0,810 | 0,195 | Valid |
| Kinerja Keuangan | Y1 | 0,881 | 0,195 | Valid |
| | Y2 | 0,935 | 0,195 | Valid |
| | Y3 | 0,779 | 0,195 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas didapatkan hasil r hitung lebih besar dari r tabel maka variabel-variabel penelitian mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,195 dengan dasar keputusan nilai r tabel menggunakan *degree of freedom* (df) = n-1 dengan nilai alpha 0,05. Oleh karena itu semua indikator dari masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan tahap penelitian selanjutnya.

4.4.2. Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Nilai Cronbach Alpha | Keterangan |
|----|-----------------------------|----------------------|------------|
| 1 | <i>Peer to Peer landing</i> | 0,870 | Reliabel |
| 2 | Literasi Keuangan | 0,900 | Reliabel |
| 3 | Kinerja Keuangan | 0,833 | Reliabel |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan hasil nilai koefisiensi pada ketiga variabel *peer to peer landing*, Literasi keuangan, dan Kinerja Keuangan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen

yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel tersebut dapat diandalkan. Dengan hasil pengujian ini memberikan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.62168161 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .050 |
| | Positive | .050 |
| | Negative | -.050 |
| Test Statistic | | .050 |
| Asymp. Sig (2-tailed | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction | | |
| d. This is a lower bound of the true significance | | |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5.1 yang menunjukkan hasil uji *kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi secara normal, oleh karena itu variabel *peer to peer landing* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan terdistribusi secara normal.

4.5.2. Uji Multikolinieritas

| Collineary Statistic | | |
|----------------------|-----------|-----|
| Model | Tolerance | VIF |
| Model Regresi 1 | | |

| | | | |
|-----------------------------|-------|-------|----------------------------|
| <i>Peer to peer landing</i> | 0,741 | 1,349 | Bebas Multikolinearitas |
| Literasi Keuangan | 0,741 | 1,349 | Bebas Multikolinearitas |

Var. Dependen
Kinerja Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis Uji Multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.5.2 menyimpulkan bahwa nilai VIF $< 10,00$, dan nilai Tolerance $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas, yang berarti tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas atau variabel independen.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

| Persamaan Regresi | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------------------|--------------|---------------------------|
| Model Regresi | | |
| <i>Peer to peer landing</i> | 0,264 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Literasi Keuangan | 0,851 | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5.3 dapat disimpulkan bahwa hasil nilai signifikansi masing-masing variabel pada model regresi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat variabel yang bermasalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.6. Analisis Regresi Linier Sederhana

| Koefisien | T hitung | Sig |
|-----------|----------|-----|
|-----------|----------|-----|

| Model Regresi 1 | | | |
|-----------------------------|-------|-------|--------|
| <i>Peer to peer landing</i> | 0.256 | 2.833 | <0,006 |
| Literasi Keuangan | 0.472 | 5.220 | 0,000 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana sehingga diperoleh persamaan model regresi penelitian dan interpretasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 0.256 X1 + 0.472 X2 + e$$

- a. Nilai koefisiensi *Peer to peer landing* (X1) diperoleh sebesar 0.256 dengan hasil menunjukkan angka positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Peer to peer landing* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi tingkat *peer to peer landing* yang dimiliki oleh pelaku UMKM Kuliner Kota Semarang, maka semakin tinggi pula potensi meningkatnya Kinerja Keuangan UMKM tersebut.
- b. Nilai koefisiensi Literasi Keuangan (X2) diperoleh sebesar 0,472 dengan hasil menunjukkan angka positif, sehingga dapat disimpulkan Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM Kuliner Kota Semarang, maka semakin tinggi pula potensi meningkatnya Kinerja Keuangan UMKM tersebut.

4.7. Uji Uji Goodness of fit

4.7.1 Uji F

| Model regresi | F-Statistic | F-tabel | Signifikansi |
|---------------|-------------|---------|--------------|
| Model 1 | 33.932 | 3,090 | 0,000 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi (sig) memiliki nilai sebesar 0,000. Dimana nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan tingkat pada uji tersebut dapat diterima dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1,H2, diterima atau dapat dikatakan *peer to peer lending* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan UMKM.

4.7.2 Uji Koefisien Determinasi

| | Nilai R Square | Adjust R Square |
|---------------|----------------|-----------------|
| Model Regresi | 0,412 | 0,400 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7.2 yang menunjukkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada model regresi, pada model regresi didapatkan hasil nilai R Square 0,412 atau setara 41,2 %. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Peer to peer landing* dan Literasi Keuangan mampu memperhitungkan variabel Kinerja Keuangan. sedangkan hasil sisanya 58,8 % dapat dipengaruhi oleh kontribusi dari variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini.

4.7.3 Uji Hipotesis

| Pengaruh antar variabel | T hitung | T tabel | Sig t | Keterangan |
|-------------------------|----------|---------|-------|------------|
|-------------------------|----------|---------|-------|------------|

| | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------------|
| <i>Peer to peer lending</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan | 2.833 | 1,984 | 0,006 | H1 diterima |
| Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan | 5.220 | 1,984 | 0,000 | H2 diterima |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

a. Pengaruh *Peer to peer lending* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 2,833 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,06 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) *peer to peer lending* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Peer to peer lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H1) **dapat diterima.**

b. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 5,220 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H2) **dapat diterima.**

4.8. PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji dari variabel independen yaitu *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM yang berada di wilayah Kota Semarang. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

4.8.1 Pengaruh *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang

Hipotesis 1 mengatakkn bahwa *peer to peer lending* berpengaruh signifikan terhdap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini mengindikasikan bahwa akses terhadap pembiayaan melalui *peer to peer lending* mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara positif. Pemberian pinjaman yang lebih cepat dan prosedur yang lebih sederhana memungkinkan UMKM untuk memperoleh modal yang dibutuhkan guna memperluas usaha, meningkatkan produksi, dan menjaga kelangsungan operasional. Selain itu, kemudahan dalam memperoleh dana melalui P2P lending memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pengelolaan keuangan, yang berujung pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi usaha.

Hasil lain yang mendukung hipotesis ini adalah meningkatnya kapasitas UMKM untuk berinovasi dan melakukan diversifikasi produk, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing di pasar.

Kemampuan untuk mengakses pembiayaan dengan biaya yang lebih terjangkau dan proses yang lebih transparan memberi dampak langsung pada kemampuan UMKM untuk mengelola aset dan kewajiban keuangan mereka secara lebih efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa P2P lending memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, baik dari segi likuiditas maupun pengelolaan sumber daya yang lebih optimal.

Teori RBV juga menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya untuk menciptakan nilai yang lebih besar, yang dalam hal ini bisa berupa efisiensi biaya, inovasi produk, dan peningkatan daya saing. *Peer to peer lending* memberikan akses kepada UMKM untuk memperoleh dana dengan ketentuan yang lebih fleksibel dan biaya yang lebih rendah, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Menurut Wernerfelt (1984), sumber daya yang tepat dapat memberikan keunggulan kompetitif jika dikelola dengan baik, dan *peer to peer lending* menjadi salah satu cara UMKM mengoptimalkan potensi sumber daya mereka untuk berkembang. Dengan demikian, *peer to peer lending* bertindak sebagai alat yang memungkinkan UMKM untuk memaksimalkan aset mereka dan mencapai keunggulan kompetitif di pasar.

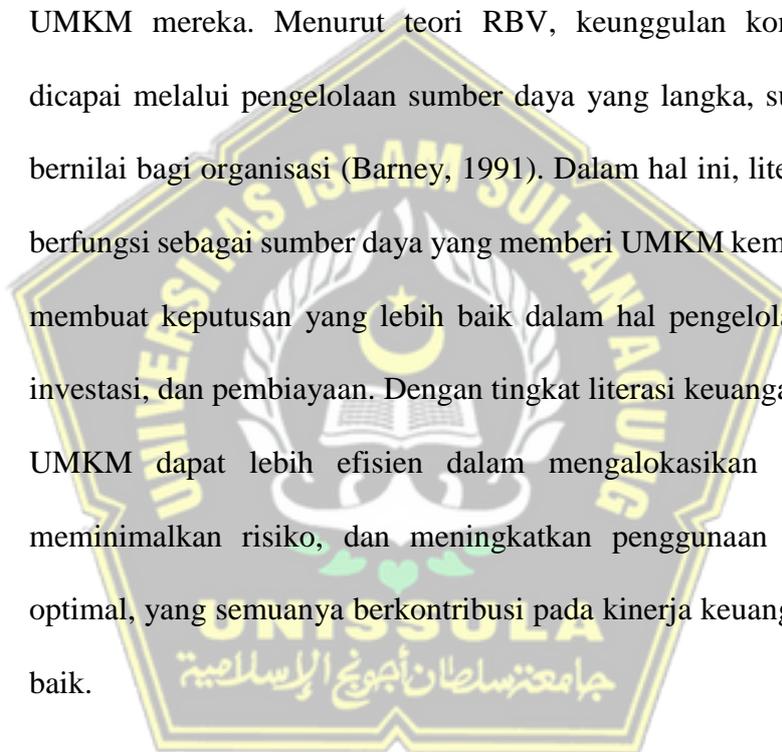
4.8.2 Pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM." Hasil analisis yang mendukung hipotesis ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keuangan, seperti perencanaan anggaran, manajemen arus kas, serta pengelolaan utang dan piutang, memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan efisien. Dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka, mengurangi pemborosan, dan meminimalisir risiko keuangan, yang akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Selain itu, literasi keuangan juga memfasilitasi UMKM dalam mengakses pembiayaan eksternal dengan lebih tepat. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang produk keuangan, seperti pinjaman, investasi, atau asuransi, cenderung lebih mampu memilih opsi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan mereka. Hal ini memungkinkan UMKM untuk memperoleh dana dengan biaya yang lebih efisien dan mengelola utang dengan lebih bijak, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan

mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dapat diterima, karena tingkat pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan berkontribusi langsung pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Dalam kaitannya dengan teori *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan dapat dianggap sebagai salah satu sumber daya internal yang penting bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM mereka. Menurut teori RBV, keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang langka, sulit ditiru, dan bernilai bagi organisasi (Barney, 1991). Dalam hal ini, literasi keuangan berfungsi sebagai sumber daya yang memberi UMKM kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal pengelolaan keuangan, investasi, dan pembiayaan. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, UMKM dapat lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya, meminimalkan risiko, dan meningkatkan penggunaan modal secara optimal, yang semuanya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

Pada penutup, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan agenda penelitian mendatang terkait Pengaruh *peer to peer lending* dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Kuliner Kota Semarang.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM didapatkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Pengaruh *Peer to peer lending* dan Literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *peer to peer lending* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pelaku UMKM memanfaatkan *peer to peer lending*, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai, baik aspek peningkatan pendapatan dan kemudahan akses modal. Oleh karena itu *peer to peer lending* menjadi salah satu solusi keuangan yang efektif bagi pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, seperti perencanaan, penganggaran, dan investasi dapat memungkinkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan dengan tepat.

5.2. Implikasi

1. Bagi Pelaku Usaha

Peningkatan literasi keuangan perlu diutamakan untuk memperbaiki kinerja keuangan. Para pelaku usaha disarankan untuk dapat mengikuti pelatihan atau pendidikan keuangan agar dapat merancang strategi pengelolaan modal, memaksimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi risiko keuangan dengan lebih efisien.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini di perlukannya program mengenai peningkatan literasi keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM. Pemerintah dan lembaga terkait dapat merancang program edukasi dan penyuluhan keuangan yang lebih mudah diakses, relevan dengan kebutuhan, dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing UMKM.

5.3. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Semarang, sehingga hasilnya belum diterapkan pada pelaku UMKM di wilayah lain dengan karakteristik yang telah ditentukan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap kinerja Keuangan.
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dapat menimbulkan bias responden atau ketidakpahaman terhadap pertanyaan yang diajukan.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

1. Perluasan wilayah penelitian dengan mengembangkan penelitian ini pada wilayah lain seperti kota-kota besar, baik secara regional maupun nasional.
2. Penambahan Variabel penelitian untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel-variabel lain seperti inovasi bisnis, teknologi digital yang bisa memengaruhi kinerja keuangan.
3. Mengubah metodel pendekatan kuantitatif ke metode kualitatif , seperti wawancara mendalam untuk mendapatkan wawasan yang lebih banyak untuk menghadapi tantangan atau peluang bagi UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Catatan Keempat)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)¹ pada Bank Umum (Milyar Rupiah)*. Bps.Go.Id.
- Basongan, Y., Pali, E., & Ronal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Salon di Toraja Utara kementrian bagian Data Biro Perencanaan Kementrian Negara dan UKM Republik Indonesia yang Tersebar di Kabupaten Toraja Utara peneliti meng. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3), 333–355.
- Emzir, M. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Analisis Data*. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Univ. Diponegoro Press.
- Heru-Kristanto, R. H. (2022). The Role of Financial Literacy, Access of Finance, Financial Risk Attitude on Financial Performance. Study on SMEs Jogjakarta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(4), 805–819.
- Juwita, R. (2017). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Nasabah Asuransi Generali Indonesia Cabang Palembang)*.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil menengah (UKM). *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2017*.

- Muhamad Jusmansyah. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return on Equity terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 179–198.
- Musdalifa, Haanurat, I., & Nasrullah. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar. *Competitiveness*, 10(2), 227–234.
- Paulus, A. L., & Murdapa, P. S. (2016). Pemanfaatan Teori Resource-Based View Pada Ritel Minimarket : Implikasinya Terhadap Strategi Dan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2), 215. <https://doi.org/10.17970/jrem.16.160204.id>
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69.
- Ramos, J. (2016). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Rizal, M. (2019). Fintech sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan bagi UMKM. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 89–100.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(08).
- Sianipar, G. T., Mardiana, M., & Isbah, U. (2024). Penerapan Konsep Resources Based View (RBV) dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Industri Rumah Tangga Pengolahan Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kota. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1558–1566.

- Sudiyono, R. N., Hartati, R., & Hulu, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System. *Jubisma*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.58217/jubisma.v4i1.63>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifah, H. (2019). Analisis Pengaruh Peer to Peer Lending terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Nasabah PT. Ammana). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–12.
- Ta'dung, Y. L., & Filadelvia, F. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu'Kabupaten Toraja Utara. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(1), 218–237.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 148.